

**PEMBELAJARAN AKHLAK SISWA MTs NEGERI WATES
KULON PROGO**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Fuad Nailulhuda

05410144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Nailulhuda

NIM : 05410144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2009

Menyatakan,

Fuad Nailuluda

NIM.05410144



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Fuad Nailulhuda
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fuad Nailulhuda
NIM : 05410144
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN AKHLAK SISWA MTs NEGERI**

WATES

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 November 2009
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

MOTTO

**"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri
tauladan yang baik bagimu"
(Q.S. Al-Ahzab:21)¹**

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat taufiq dan petunjuk-Nya seluruh umat manusia. Salawat serta salam semoga senantiasa terkucur kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jaman kegelapan menuju cahaya Islam dengan suri tauladan yang baik.

Dengan iringan doa orang tua kami dan kerja keras penulis serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“ Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari semua pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing, mensupport dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Madrasah, guru mata pelajaran dan segenap dewan guru dan karyawan MTs Negeri Wates.

6. Alm. Bapak Sarjono di terima di sisi-Nya, Ibuku Minatun terkasih yang selalu mendoakanku, maafkan aku belum bisa menjadi imam dan contoh yang baik. Mba Ari, Mas Nano, Faizah Rahmah Salfadila dan adikku Fina Nahdliatunnisa tersayang yang selalu memberikan semangat dan doanya serta yang menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut semoga Allah membalas amal baik dan dapat diterima disisi-Nya serta senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 16 November 2009

Penyusun,

Fuad Nailulhuda

NIM 05410144

ABSTRAK

Fuad Nailulhuda, *Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates*. Fakultas Tabiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurang baiknya akhlak siswa dan pembelajaran Akhlak di MTs Negeri Wates dengan menggunakan sudut pandang psikologi perkembangan behavioristik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs negeri Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yakni dengan membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan; masih kurang baiknya keadaan akhlak siswa MTs Negeri Wates disebabkan oleh dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa tersebut. *Faktor internal* tersebut adalah kondisi psikologinya masih sangat labil. Selain itu usia remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga remaja banyak mengalami masalah misalnya; masalah perubahan dalam fisik jasmaniyah, masalah dengan kebebasannya dan masalah dengan lawan jenisnya. Siswa yang memiliki teman dan hidup di lingkungan yang baik maka akhlaknya pun akan baik. Dan sebaliknya siswa yang mempunyai teman dan lingkungan yang kurang kondusif maka kecenderungannya memiliki akhlak yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan akhlak. Selain itu siswa mudah putus asa, melarikan diri dari masalah yang sedang dihadapi, menyalahkan pihak lain dalam mengatasi masalahnya dan sering menggunakan cara singkat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. *Faktor eksternal*, yakni faktor yang berada di luar diri siswa, yakni pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat maupun media. Siswa mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar baik sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Selain itu Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates terdiri dari beberapa elemen yakni, tujuan pembelajaran, metode, media, materi dan penilaian. *Metode* yang digunakan oleh guru akhlak MTs Negeri Wates adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, metode demonstrasi, metode resitasi (pemberian tugas) dan metode tauladan. *Media pembelajaran* yang digunakan adalah papan tulis, kapur dan beberapa buku paket. Sedangkan *jenis penilaian* yang dilaksanakan di Madrasah ini adalah berupa ulangan harian, ulangan blok, tes sumatif, dan pengamatan perilaku sehari-hari siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN ABSTRAK	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10

	F. Metode Penelitian	17
	G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	: GAMBARAN UMUM MTs NEGERI WATES.....	29
	A. Letak Geografis	29
	B. Sejarah Berdirinya Sekolah dan Perkembangannya	29
	C. Visi dan Misi Madrasah.....	31
	D. Struktur Organisasi	32
	E. Guru Siswa dan Karyawan	35
	F. Sarana dan Prasarana	43
BAB III	: PEMBELAJARAN AKHLAK MTs NEGERI WATES	48
	A. Akhlak Siswa MTs Negeri Wates	48
	1. Keadaan Akhlak dan Bentuk Penyimpangan Akhlak siswa MTs Negeri Wates.....	48
	2. Faktor Penyebab Penyimpangan Akhlak Siswa MTs Negeri Wates	53
	3. Pembinaan Akhlak Siswa MTs Negeri Wates	56
	B. Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates	59
	1. Tujuan pembelajaran Akhlak.....	59
	2. Metode Pembelajaran Akhlak	60
	3. Media Pembelajaran	65

4. Materi Pembelajaran Akhlak	65
5. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak	71
6. Evaluasi Pembelajaran	76
BAB IV : PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel I.	: Bagan Struktur Organisasi MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta	34
Tabel II.	: Nama Guru tetap MTs Negeri Wates sesuai Mata Pelajaran dan Golongannya Tahun Pelajaran 2009/ 2010	35
Tabel III.	: Nama Guru Tidak Tetap MTs Negeri Wates sesuai Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2009/ 2010	37
Tabel IV.	: Nama Pegawai Tetap MTs Negeri Wates Dan Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2009/ 2010	38
Tabel V.	: Nama Pegawai Tidak Tetap MTs Negeri Wates Dan Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2009/ 2010	39
Tabel VI.	: Jumlah Siswa MTs N Wates Pada Tahun Ajaran 2008/2009	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	84
Lampiran II	: Surat Ijin Penelitian Bappeda Kulon Progo	85
Lampiran III	: Surat keterangan Bukti Seminar	87
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal	88
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	89
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bebas Kredit Nilai	90
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	91
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN	92
Lampiran IX	: Sertifikat IT	93
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL	94
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL	95
Lampiran XII	: Riwayat Hidup Penulis	96

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Nailulhuda

NIM : 05410144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2009



Menyatakan,

Fuad Nailulhuda

NIM.05410144



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fuad Nailulhuda

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fuad Nailulhuda

NIM : 05410144

Judul Skripsi : Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbitah Jurusan/Prodi Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 november 2009

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/193/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN AKHLAK SISWA MTs NEGERI WATES

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FUAD NAILULHUDA

NIM : 05410144

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 23 November 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. H. Sunedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, **04 DEC 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

PEMBELAJARAN AKHLAK SISWA MTs NEGERI WATES

KULON PROGO

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, pesat dan megah. Perkembangan tersebut memudahkan manusia untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui media cetak, elektronik bahkan sampai dunia maya atau internet. Siapapun orangnya dapat mengakses informasi tersebut mulai anak-anak, remaja apalagi orang dewasa dapat secara bebas menikmati kemudahan-kemudahan tersebut.

Disatu sisi perkembangan tersebut membawa kebanggaan dan kemudahan bagi manusia, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak (*side effect*) yang begitu memprihatinkan. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya pergeseran nilai dan moral serta rasa kemanusiaan yang telah dan sedang mengalami dekadensi moral yang sangat dahsyat, dengan berubahnya pola pikir yang serba matrealistis dan manusia hilang akan substansinya sebagai manusia. Kecenderungan manusia terhadap hal-hal yang bersifat materi tersebut mengakibatkan jiwanya menjadi lemah, sebab kerinduan jiwa kepada hal-hal yang bersifat spiritual tak pernah terpenuhi dan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan yang bersifat spiritual tersebut mengakibatkan manusia sekarang telah jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak karimah. Sehingga hal ini menimbulkan berbagai kerusakan, kekacauan, kesewenang-

wenangan, pelanggaran dan penyimpangan yang pada akhirnya akan membawa kehancuran kehidupan.

Dampak negatif dari perkembangan ini sangat terasa dan sangat mempengaruhi pola pikir generasi muda bangsa ini khususnya remaja, seperti kita lihat di media masa banyak terjadi perilaku menyimpang atau sering disebut kenakalan remaja, sering kita dengar adanya tawuran, minum minuman keras, ugal-ugalan dalam berkendara bahkan kenakalan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah misalkan membolos, tidak sopan terhadap guru, merokok, membawa buku-buku porno, menyimpan gambar atau video porno dalam hand phone, dan perilaku menyimpang lainnya. Hal ini sangat miris kita dengar, padahal banyak harapan yang dibebankan kepada remaja. Remaja adalah pewaris masa depan. Remaja adalah tonggak perubahan, pelopor pembangunan, pendobrak kebekuan dan agen perubahan. Oleh karena itu akhlak remaja menjadi salah satu isu yang tetap kontekstual untuk diperbincangkan.

Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sebetulnya sangat luas. M. Gold dan J. Petrino mendefinisikan, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri jika bahwa perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia akan bisa dikenakan hukuman.¹

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 205.

Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar atau pengaruh dari arus globalisasi dan kemajuan teknologi terus melanda generasi muda kita. Dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif tersebut mutlak diperlukan kerja sama dan partisipasi dari semua pihak, baik sekolah, keluarga dan masyarakat.² Pendidikan adalah jalan utama untuk bisa merubah keadaan ini, keadaan dimana telah berlangsungnya dekadensi moral generasi muda kita. Dengan pendidikan kita berharap bisa memperbaiki keadaan moral akhlak generasi muda kita. Pendidikan merupakan jalan strategis yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. Pendidikan Islam tidak luput dari tugasnya mencetak generasi-generasi yang handal dalam berfikir, kuat dalam berkeyakinan dan berakhlakul karimah. Pada dasarnya pendidikan agama adalah inhern dengan pembentukan perilaku, tidak ada pendidikan agama tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti yang luhur. Pengembangan ranah afektif telah menjadi obsesi para guru agama.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab III pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hal. 74.

³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 132.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Melihat pentingnya pendidikan agama Islam untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif, dan menyimpang maka alangkah baiknya jika ditanamkan sejak awal.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, istilah remaja atau *adolescence* berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.⁵

Piaget berpendapat:

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah baik.... Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dalam masa puber.... Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok... transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan cirri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁶

Para remaja biasanya selalu merasa gagah, tak pernah mau mengalah, maunya menang sendiri, walaupun tahu salah tak pernah mau peduli. Hal ini dikarenakan kemampuan berfikir remaja lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsesus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibat masalah yang menonjol adalah masalah sosial.⁷ Menurut teori perkembangan yang dilakukan oleh Erik Erikson, masa remaja ada pada tahap kritis indentitas versus difusi

⁴ Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 12.

⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

⁶ *Ibid*, hal

⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 34.

identitas harus diatasi.⁸ Oleh karena itu bagi Erikson, kenakalan remaja adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.⁹ Memang terkadang untuk menjadi baik, harus melakukan kesalahan terlebih dahulu.

Di MTs Negeri Wates Kulon Progo, lokasi penelitian, penyimpangan perilaku atau kenakalan remaja juga pernah terjadi. Banyak diantara siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang telah diberlakukan disana. Misalnya siswa masih banyak yang terlambat datang, bajunya tidak dimasukan, membawa sepeda motor. Dalam hal sopan santun terhadap guru juga masih kurang, hal ini dibuktikan perilaku yang melecehkan guru seperti ramai saat pelajaran berlangsung, acuh tak acuh terhadap pelajaran dan saat mendapatkan teguran langsung apabila siswa melanggar peraturan. Dan masih ada beberapa kenakalan remaja lainnya.¹⁰ Hal ini diamini oleh Ibu Zacriyatie Rumsyam selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan: keadaan akhlak disini seperti biasa mas belum berubah.¹¹

Selain itu, di madrasah tersebut pernah terjadi perkelahian antar siswa, kejadian tersebut dimulai dari saling mengejek nama orang tua yang kemudian berubah menjadi perkelahian antar siswa. Dari cara berpenampilan siswa masih kurang baik, banyak diantara siswa rambutnya gondrong, kurang rapih dan ada yang potongan rambutnya bergaya seperti anak punk atau sering

⁸ John W. Santrock, *Adolensence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 522.

⁹ Ibid, hal. 523.

¹⁰ Observasi tanggal 4 september 2008.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Zacriatie Rumsyam, KAMAD MTs Negeri Wates tanggal 20 Januari 2009.

disebut potongan mohak.¹² Siswa juga sudah mulai ada yang suka terhadap lawan jenis atau sudah mulai berpacaran.¹³

Perilaku penyimpangan tersebut seharusnya tidak dimiliki siswa madrasah yang notabene memiliki pelajaran yang lebih banyak dari sekolah umum dan mempunyai lingkungan sekolah yang Islami. Seharusnya dengan adanya waktu dan kesempatan yang lebih banyak bisa dimanfaatkan untuk membina terutama akhlak siswa di madrasah tersebut. Padahal guru di madrasah ini sudah cukup berusaha keras dalam meningkatkan prestasi dan juga memperbaiki keadaan akhlak siswa-siswinya dengan mengadakan program pembinaan keagamaan dan melakukan pendekatan personal. Setiap hari diadakan solat dhuhur secara berjamaah dan sebelum mendirikan solat terlebih dahulu siswa diberikan pembinaan keagamaan atau sering disebut kultum. Selain itu pihak madrasah juga melaksanakan kegiatan keagamaan diluar jam sekolah misalnya dengan menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi dan Pesantren Kilat (Mabid) yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Hal tersebut dilaksanakan untuk menggembelng siswa dalam peningkatan ibadah dan meningkatkan akhlak siswa-siswinya.¹⁴

Perbaikan akhlak di MTs Negeri Wates kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo memang masih perlu ditingkatkan. Realitas sosial remaja di MTs Negeri Wates Kulon Progo tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana. Selain itu peneliti juga berharap dengan adanya

¹² Obsevasi tanggal 20 Januari 2009.

¹³ Wawancara dengan Syamsiah, siswa kelas IX D tanggal 11 Februari 2009.

¹⁴ Obsevasi tanggal 24 Juli - 20 September 2008.

penelitian ini bisa membantu memperbaiki keadaan akhlak siswa MTs Negeri Wates kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa akhlak remaja di MTs Negeri Wates masih kurang baik?
2. Bagaimana pembelajaran akhlak MTs Negeri Wates Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyebab akhlak remaja di MTs Negeri Wates kulon progo yang masih kurang baik.
- b. Untuk mengetahui pembejaran akhlak di MTs Negeri Wates Kulon Progo.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teori-Akademik

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik dalam menganalisis akhlak remaja dilihat dari perspektif psikologi remaja. Juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan perbaikan akhlak bagi remaja baik di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, terdapat beberapa skripsi yang relevan untuk dijadikan telaah pustaka, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Rohimatush Shofia, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa MTs Negeri Wonosari Kaupaten Grobogan” tahun 2005. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun titiktekan skripsi ini adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Metode yang digunakan antara lain memberikan nasihat, memberikan teladan atau contoh dan memberikan teguran dan hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan dan pelanggaran. Dan hasil penelitiannya menemukan bawasanya secara garis besar penggunaan metode tersebut dapat dikatakan efektif.¹⁵

¹⁵ Rohimatush Shofia, “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa MTs Negeri Wonosari Kaupaten Grobogan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Kedua, skripsi dari Hesti Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “ Problematika Pendidikan Akhlak di madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta tahun 2005. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta telah memenuhi kriteria umum dan telah merujuk pada ketentuan yang ada, dalam hal ini Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Depertemen Agama Republik Indonesia. Problematika pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta meliputi beberapa persoalan, yakni berupa pelanggaran dan penyimpangan perilaku moral yang terlihat kontradiktif dengan materi pembelajaran dan tujuan pendidikan akhlak. Dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran akhlak untuk peserta didik oleh guru telah terpenuhi khususnya dalam bentuk hasil perolehan nilai (kuantitatif) sebagai tujuan membangun kecerdasan intelegensi (*Intelligence Quotient*) disekolah.¹⁶

Ketiga, skripsi dari Fatmawati, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pendidikan Agama pada Usia Remaja (Studi Pemikiran Zakiyah Drajat)” tahun 2004. hasil penelitiannya adalah bahwa untuk menanamkan pendidikan pada remaja harus dipahami dulu keadaan psikologisnya, kemudian dimasuki materi

¹⁶ Hesti Lestari, “ Problematika Pendidikan Akhlak di madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2005.

keislaman. Menurut Fatmawati, pemikiran Zakiyah Drajat cukup relevan namun kurang sempurna jika dibandingkan dengan KBK yang diterapkan di Indonesia.¹⁷

Dari beberapa telaah pustaka yang telah peneliti temukan, yang membedakan dengan penelitian diatas adalah bahwa pada penelitian ini mencoba merespon akhlak remaja dengan memahami aspek psikologinya kemudian mencoba menawarkan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut. Pada penelitian- penelitian diatas tidak ditemukan hal tersebut. Penelitian- penelitian diatas hanya mengkonsep hasil pelaksanaan di lapangan saja yang sudah ada. Maka kekosongan ini akan diisi oleh peneliti melalui penelitian di lokasi yang berbeda dengan judul PEMBELAJARAN AKHLAK SISWA MTs NEGERI WATES KULON PROGO.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, kata mufradnya (dasarnya) ialah *khuluq* yang berarti *al-sajiah* (perangai), *at-tabi'ah* (tabiat), *al-'adat* (kebiasaan), dan *al-muru'ah* (adab yang baik).¹⁸ Pada kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.¹⁹ Sedangkan menurut istilah adalah perilaku yang

¹⁷ Fatmawati, "Pendidikan Agama pada Usia Remaja (Studi Pemikiran Zakiyah Drajat)" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁸ Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal.13.

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal.24.

mencerminkan batin manusia, yaitu jiwa dan kepribadian yang sebenarnya.

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah sebagai kehendak yang terbiasa dilakukan. Artinya segala sesuatu yang terbiasa dilakukan disebut juga akhlak. Ibnu Miskawaih menyebutkan akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan sebelumnya. Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak itu berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang menjadi kebiasaan.²⁰

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya yang berjudul *Sistematika Filsafat (Pengantar Teori Nilai)*, akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai, peri-kemanusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh Rukun Islam dan Rukun Iman melalui proses Ihsan, Ikhlas dan Taqwa. Dan ia melahirkan amal saleh. Sedangkan etika adalah teori tentang laku-perbuatan manusia, dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Disini dapat dilihat bahwasanya akhlak dan etika mempunyai perbedaan pengertian, akhlak lebih menjurus ke praktek, sedangkan etika kepada teori.²¹

²⁰ Thoyib Sah Putra dan Wahyudin, *Akidah Akhlak, (Madrasah Aliyah I)*, (Semarang: Toha Putra,tt), hal.48.

²¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, buku IV (Pengantar Teori Nilai)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 482-483.

Pembelajaran adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.²² Pembelajaran berasal dari kata belajar diberi awalam pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga memperoleh sesuatu dengan efektif dan efisien.²³

Pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterrelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keterkaitan antara satu dengan lainnya dapat mewujudkan tujuan pembelajarana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut adalah.²⁴

a. Tujuan pendidikan dan pengajaran

Tujuan pendidikan adalah menemukan identitas diri sebagai dasar mencapai tujuan hidup. Di samping itu pendidikan akhlak berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cerminan nilai-nilai tersebut, maka akan tampilah sosok pribadi dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sarat dengan nuansa-nuansa Islami.²⁵

Lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan akhlak Muhammad Athiyah al- Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 14.

²³ Zakiyad Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 88.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 77-145.

²⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustari*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 104.

bermoral baik, berkeinginan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, jujur serta ikhlas suci. Zakiah Darajat (1995) menyatakan bahwa perbuatan akhlak mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kompetensi dari pembelajaran tersebut tercapai. Adapun standar kompetensi mata pelajaran akhlak untuk MTs adalah:

a. Kelas VII

- 1) Memahami dasar dan tujuan akidah Islam
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatnya
- 3) Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah
- 4) Memahami *al-asma' al-husna*
- 5) Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat
- 6) Menghindari akhlak tercela kepada Allah

b. Kelas VIII:

- 1) Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah
- 2) Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

²⁶ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 11.

- 3) Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri
- 4) Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah
- 5) Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah dan irhash*)
- 6) Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

c. Kelas IX:

- 1) Meningkatkan keimanan kepada hari akhir dan alam gaib yang masih berhubungan dengan alam gaib
- 2) Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
- 3) Meningkatkan keimanan kepada Qada' dan Qadar menerapkan akhlak terpuji kepada alam dan lingkungan.²⁷

b. Peserta didik atau siswa

Siswa adalah salah satu koimponen dalam pengajaran, di samping factor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Sebabnya siswalah yang membutuhkan pengajaran dan guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan siswa. Sehingga siswa adalah komponen terpenting dalam proses belajar mengajar.²⁸

c. Tenaga kependidikan atau guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2008, hal 58.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 99-100.

kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim digunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Perbedaannya adalah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun nonformal.²⁹

d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum

Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Acuan utama dalam perencanaan pengajaran adalah kurikulum.³⁰

e. Strategi pembelajaran

Strategi belajar dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kosep dasar strategi belajar mengajar meliputi beberapa hal, diantaranya; menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar,

²⁹ Drs. H. Hamdani dan Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 93.

³⁰ DR. H. Syaiful Sagala, M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal.136.

menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode teknik belajar, dan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³¹

f. Evaluasi pengajaran

Evaluasi menurut Kourilski seperti yang dikutip oleh Proff. Dr. Oemar Hamalik, adalah *the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute* (tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok).³²

2. Perkembangan Psikologi Masa Remaja

Psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia. Menurut Robert H. Thouless, psikologi sekarang dipergunakan secara umum untuk ilmu tentang tingkah laku dan pengalaman manusia.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam psikologi remaja adalah rentangan usia dan ciri-cirinya, pertumbuhan dan perkembangannya, tugas-tugas mereka, kebutuhan-kebutuhannya, keadaan emosi dan perubahan moral dan kepribadian mereka.

a. Rentan Usia Remaja dan Ciri-cirinya

Andi Mappiare menyebutkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun

³¹ DR. H. Syaiful Sagala, M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal.221-222.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 144-145.

sampai 21 tahun bagi remaja wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi remaja pria. Jika di bagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam renatangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.³³

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan cenderung mengarah pada perubahan fisik, seperti periode pranatal, post natal sampai dewasa. Sedangkan perkembangan lebih condong pada hal-hal psikis, seperti perasaan/ emosi, pribadi, moral, sosial dan lain-lain. Menurut Boring, Langfeld, dan Weld, pertumbuhan dan perkembangan sebetulnya telah dicakup dalam istilah kematangan. Alasannya, manusia dikatakan matang jika fisik dan biologisnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkat-tingkat tertentu.³⁴

1) Pertumbuhan Otak dan Pola Pikir

Menurut penelitian terbaru, pertumbuhan otak wanita lebih cepat dari pada pria pada usia 11 tahun, namun pada usia 15 tahun pertumbuhan otak pria dua kali lipat lebih cepat dari pada wanita seusianya.

Jean Piaget merumuskan teori perkembangan fikir anak. Menurutnya ada empat periode, yaitu periode sense motorik (0-2 tahun), periode pra-operasional (2-7 tahun), periode operasional

³³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Suarabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 27.

³⁴ Ibid, hal. 43.

kongkret (7-11 tahun) dan periode operasional formal, ciri-ciri berfikir adalah adanya kesanggupan berfikir secara sistematis dan mencakup logika yang kompleks.³⁵

2) Perkembangan Sikap dan Emosi/ Perasaan

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki setiap orang dalam merespon keadaan sekitar. Sedangkan emosi adalah perasaan batin yang keras (timbul dari hati)³⁶.

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak terlambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengakapi pola yang sudah terbuntuk dalam masa puber. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.³⁷

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 81.

³⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal.272.

³⁷ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 212-213.

3) Perkembangan Pribadi, Sosial dan Moral

Moral sebagai standar yang muncul dari agama dan lingkungan sosial remaja memberikan konsep-konsep yang baik dan buruk, patut dan tidak patut, layak dan tidak layak secara mutlak. Agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama menstabilkan tingkah laku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.³⁸

Masa remaja awal cenderung praktis, artinya konsep tersebut sesuai dengan pemikiran dan sikap mereka maka diterima, namun jika bertentangan ditolak sehingga terjadi konflik dalam diri dan menyalahkan pimpinan yang dianggap bertanggung jawab dalam hal tersebut. Berbeda dengan masa remaja akhir, pertentangan diantara pola pikir dan realitas sosial membuatnya melakukan kritikan-kritikan terhadap tatanan yang ada.

Menurut teori, terdapat dua hal penyebab timbulnya perlakuan moral pada masa remaja akhir. Pertama, moral dan etis digunakan oleh remaja sebagai patokan dalam menilai tatanan masyarakat yang tidak memuaskan, atau kepincangan-kepincangan

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 94.

yang terjadi. Kedua, remaja justru hanyut dalam kebobrokan praktik moral (kalau ada).³⁹

c. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja

Perkembangan agama pada masa remaja ditandai dengan beberapa faktor perkembangan rohaniyah dan jasmaniyahnya. Perkembangan tersebut diantaranya:

1) Pertumbuhan Mental dan Pikiran

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain itu masalah agama mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

2) Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang dalam masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang relegius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah

³⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Suarabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.91.

didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong rasa ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3) Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan tersebut. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialistis.

4) Perkembangan Moral

Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja juga mencukupi.

5) Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hal. 74-75.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Psikologis. Peneliti berpendapat akhlak itu berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak kemudian dimanifestasikan dalam perbuatan yang akan menjadi kebiasaan.

Peneliti menitikberatkan pada aliran psikologis behavioristik, yakni aliran psikologi yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan semata.⁴² Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan reinforcement dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal.180.

⁴² http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Belajar_Behavioristik#Aplikasi_Teori_Behavioristik_dalam_Pembelajaran. Dikutip pada tanggal 26 November 2009.

Teori-teori dalam aliran ini bersifat molekular, karena memandang individu terdiri dari unsur-unsur seperti molekul-molekul.⁴³

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini diartikan sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik (2002)*, mengatakan bahwa jika teknik wawancara atau kuisisioner maka subyek penelitiannya adalah manusia, sedangkan jika menggunakan observasi maka subyek penelitiannya adalah benda.

Dalam skripsi ini subyek penelitiannya adalah:

- a. Guru MTs negeri Wates Kulon Progo, diantaranya guru PAI (khususnya guru Akidah Akhlak), guru BK dan beberapa guru lain yang berkompeten untuk dijadikan subyek penelitian.
- b. Siswa MTs Negeri Wates, diantaranya beberapa siswa kelas VII dan kelas VIII.

Sedangkan subyek benda adalah berupa dokumen-dokumen terkait dengan masalah yang dibahas.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁴ Dengan metode

⁴³ H. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 42.

ini penulis dapat mengamati dan mencatat apa yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang:

- 1) Lokasi penelitian dan keadaan MTs Negeri Wates Kulon Progo.
- 2) Keadaan siswa .
- 3) Keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Wates Kulon Progo.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁴⁴ Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam yaitu pertemuan secara langsung dan dilakukan terus menerus sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini dilakukan dengan beberapa pihak, antara lain;

- 1) Kepala Madrasah dan wakilnya

Dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat umum, antara lain keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan administrasi yang terkait.

- 2) Guru MTs negeri Wates Kulon Progo

Wawancara dengan beberapa guru yang dianggap mempunyai kompetensi sebagai sumber data antara lain guru Agama Islam (khususnya guru akidah akhlak), guru BK, dan beberapa guru lain yang berkompeten untuk dijadikan subyek

⁴⁴ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan: untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka setia, 1998), hal.129.

⁴⁵ Husaini Usman & Purnomo Setiyadi, *Metodologi Penelitian Sosial.....*, hal.57-58.

penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat khusus dan lebih terperinci tentang penyebab penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa di MTs negeri Wates Kulon Progo.

3) Siswa

Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan siswa, mengenai keadaan siswa, kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁶ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan benda-benda lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.⁴⁷ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan (catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain), gambar (foto, gambar, sketsa, dan lain-lain), karya-karya monumental dari seseorang (patung, film dan lain-lain).

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 66.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 200.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiono yang mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan (yang penting, yang sedang, tidak penting), dan membuang data yang tidak dipakai.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan begini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion Drawing merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun jika ditemukan bukti-bukti yang

mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari masalah yang kredibel dan valid.⁴⁸

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik analisis data Analisis deskriptif kualitatif yakni cara analisis data yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu, berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang gambaran umum MTs negeri Wtes Kulon Progo. Pada pembahasan tersebut akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah berdirinya, staff pengajar, struktur organisaasi, keadaan siswa, keadaaan sarana dan prasarana.

Bab tiga, berisi mengenai penyajian berbagai macam data yang terkait dengan penelitian dan analisisnya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Bab empat, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab empat ini mencerminkan garis-garis besar dari bab satu, bab dua, bab tiga dan bab empat. Selain itu juga memuat kata penutup

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo setiadi Akbar, *Op.cit*, hal, 73.

Setelah penutup maka dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan penulisan skripsi sebagai bukti penguat skripsi.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Masih kurang baiknya keadaan akhlak siswa MTs Negeri Wates disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor internal*, yakni penyimpangan-penyimpangan akhlak yang telah dilakukan siswa terjadi karena faktor yang terdapat pada diri siswa tersebut. Karena usia siswa MTs Negeri Wates dikategorikan sebagai usia remaja, khususnya remaja awal. Selain itu usia remaja adalah usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga remaja banyak mengalami masalah misalnya; masalah perubahan dalam fisik jasmaniyah, masalah dengan kebebasannya dan masalah dengan lawan jenisnya.

Adapun *faktor eksternal* yakni, faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun penyebab penyimpangan akhlak siswa adalah berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar tempat siswa tinggal. Siswa MTs Negeri Wates yang memiliki teman dan hidup di lingkungan yang baik maka akhlaknya pun akan baik. Sebaliknya siswa MTs Negeri Wates yang mempunyai teman dan lingkungan yang kurang kondusif maka kecenderungannya memiliki akhlak yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan akhlak.

Selain itu pembelajaran akhlak Siswa MTs Negeri Wates terdiri dari beberapa elemen yakni, tujuan pembelajaran, metode, media, materi dan penilaian. Adapun tujuan kurikulum pembelajaran akhlak kelas VII, VIII, XI di MTs Negeri wates adalah; menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Metode yang digunakan oleh guru akhlak MTs Negeri Wates adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, metode demonstrasi, metode resitasi (pemberian tugas) dan metode tauladan. *Media pembelajaran* yang digunakan adalah papan tulis, kapur dan beberapa buku paket. Sedangkan *jenis penilaian* yang dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran akhlak di Madrasah ini adalah berupa ulangan harian, ulangan blok, tes sumatif, dan pengamatan perilaku sehari-hari siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Madrasah, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan kurikulum.

2. Hendaknya kerjasama antar guru baik kerja sama antar guru dalam Madrasah dan kerja sama antar Madrasah lebih ditingkatkan.
3. Kepada Guru Akidah Akhlak:
 - a. Guru harus lebih memperhatikan kondisi psikologis peserta didiknya.
 - b. Selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena bagaimana mungkin mencetak manusia yang berakhlak mulia tanpa memberikan contoh yang baik.
 - c. Hendaknya lebih meningkatkan profesinya dengan jalan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keprofesionannya, membaca buku-buku ilmu pengetahuan baru khususnya yang berhubungan dengan profesi sebagai guru akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* , Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Basri, Hasan, *Ramaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Fatmawati, “Pendidikan Agama pada Usia Remaja (Studi Pemikiran Zakiyah Drajat)” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan: untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* , Bandung: Pustaka setia, 1998.
- Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Lestari, Hesti, “ Problematika Pendidikan Akhlak di madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja* , Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sah Putra, Thoyib dan Wahyudin, *Akidah Akhlak, (Madrasah Aliyah I)*, Semarang: Toha Putra, tt.

- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Santrock, John W, *Adolensence: Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 1998.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiyadi, *Metodologi Penelitian Sosial....*
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Shofia, Rohimatush, “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa MTs Negeri Wonosari Kaupaten Grobogan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.